

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan-perusahaan yang memiliki utang dalam jumlah besar akan kewalahan karena berbagai kebijakan memiliki tingkat risiko keuangan yang berbeda-beda, para pembuat kebijakan harus mempertimbangkan utang. Perusahaan menggunakan kebijakan utang mereka sebagai sarana untuk meningkatkan modal untuk operasi sehari hari. Kapasitas perusahaan untuk mengoperasikan bisnisnya berkorelasi langsung dengan kebijakan utangnya. Namun, Ada risiko yang melekat pada kebijakan utang, karena mengambil utang yang berlebihan akan meningkatkan kemungkinan gagal bayar dan kebangkrutan (Permani et al., 2025).

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan kegiatan perekonomian dunia juga mengalami perkembangan yang pesat. Salah satu contoh adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih modren dibidang ekonomi yaitu pasar modal. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun yaitu seperti saham dan obligasi. Hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan nilai transaksi pada platform-platform belanja online (*e-commerce*) yang didukung oleh layanan pembayaran digital. Selain itu, konsumen yang menggunakan media konvensional kini mulai

beralih ke media digital untuk mengakses informasi dan hiburan yang lebih *up-to-date*. Perusahaan travel dan transportasi juga memfasilitasi kebutuhan untuk mobilitas dan perjalanan bagi pengguna.

Fenomena terkait kebijakan dividen merupakan hal yang penting bagi perusahaan, hal ini karena kebijakan dividen akan memengaruhi sikap pemegang saham atau investor. Bagi pemegang saham atau investor, perusahaan yang membagikan dividen layak untuk mendapatkan perhatian yang positif. Namun perusahaan yang tidak membagikan dividen akan dipandang negatif oleh pemegang saham atau investor dan nantinya akan berdampak buruk bagi perusahaan. tinggi rendahnya pembagian dividen dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam (internal) maupun luar (eksternal) perusahaan. Artinya faktor-faktor tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan kebijakan dividen oleh perusahaan. Adapun beberapa faktor internal perusahaan yang diduga dapat memengaruhi kebijakan dividen antara lain yaitu kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, *free cash flow* dan profitabilitas.

Fenomena yang terjadi adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak semua perusahaan membagikan deviden kepada para pemegang sahamnya, baik itu dalam deviden tunai maupun deviden saham. Hanya industri tertentu yang dapat membayar devidennya secara konsisten, walaupun deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham mengalami perubahan setiap tahunnya (fluktuasi), padahal pihak investor lebih senang memperoleh kembalian investasi berupa deviden yang stabil. Hal tersebut disebabkan karena adanya

pertimbangan- pertimbangan yang berbeda dalam membuat keputusan kebijakan dan pembayaran deviden dalam setiap perusahaan.

Kasus pada saham emiten Saham emiten otomotif PT Astra International Tbk (ASII) pada perdagangan awal sesi I Jumat (26/2/2021) ambles hingga 2,24% ke posisi Rp 5.450/unit. Salah satu pemicunya yakni kinerja keuangan perseroan yang merosot pada tahun 2020. Nilai transaksi saham ASII pada perdagangan awal sesi I hari ini mencapai Rp 67,7 miliar dengan volume transaksi yang diperdagangkan sebanyak 12,5 juta lembar saham. Investor asing melakukan aksi jual bersih (net sell) di pasar reguler sebanyak Rp 25 miliar. Pelemahan saham ASII terjadi setelah perseroan resmi merilis kinerja keuangan tahun 2020, di mana kinerja keuangan saham ASII drop akibat dari pandemi virus corona (Covid-19). Sebelumnya, induk usaha konglomerasi Grup Astra ini melaporkan kinerja keuangan yang kurang menggembirakan pada 2020.

Faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen apakah Perusahaan lebih baik membagikan dividennya. sekecil apapun dibandingkan sama sekali tidak memberikan dividen kepada pemegang saham. Hal ini berkaitan dengan financial *signaling effect* dimana suatu perusahaan yang tidak bisa membagikan dividen dinilai memiliki prospek di masa depan yang buruk. Selain itu, ada batasan institusional dimana para pemegang saham tidak diperbolehkan berinvestasi pada perusahaan tertentu oleh organisasi karena alasan tertentu, contohnya karena perusahaan tersebut diidentifikasi tidak membayarkan dividennya selama beberapa periode. Sebelum membuat kebijakan dividen, perusahaan harus menganalisis faktor-faktor tertentu yang dapat memengaruhi kebijakan dividen.

Kebijakan dividen merupakan keputusan dari pemegang saham maupun manajemen perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, dimana dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan dan *free cash flow*, terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diharapkan peneliti selanjutnya untuk menggunakan proksi lain untuk kinerja keuangan maupun *dividend policy* atau menggunakan variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian. Untuk perusahaan disarankan untuk memperhatikan pengelolaan aset perusahaan sehingga pembagian dividen untuk pemegang saham bisa lebih optimal dan untuk investor melihat aset pertumbuhan perusahaan dalam berinvestasi agar dapat memperoleh dividen yang lebih baik (Rosydhah et al., 2023)

Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Dalam menentukan kebijakan dividen, perlu dipertimbangkan kelangsungan hidup suatu perusahaan sehingga laba tidak hanya digunakan untuk membagi dividen, tetapi juga disisihkan untuk berinvestasi atau membayar utang. Perusahaan yang tetap ingin hidup dalam

dunia bisnis tidak akan berdiam diri, tetapi justru akan memanfaatkan dana yang ada untuk berinvestasi agar perusahaan terus bertumbuh. (Sejati et al., 2020)

Penelitian tentang Analisis Kinerja Keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan hasilnya beragam. Melinda Lumenta (2021) dengan tujuan penelitian untuk mengatahui dan membandingkan kondisi kinerja keuangan beberapa perusahaan transportasi sebelum dan saat pandemi Covid-19, hasil dari penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan semua perusahaan transportasi yang di teliti mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu pada saat masa pandemi Covid-19 dan kinerja keuangan perusahaan transportasi sebelum Covid-19 lebih baik dibandingkan saat terjadinya pandemic Covid-19.

Dari hasil yang ditemukan menunjukkan secara keseluruhan dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia yang dilihat dari hasil tabel Uji Beda rasio CAR, ROE, NPF dan FDR tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan, Veronica Stephanie Sullivan dan Sawidji Widoatmodjo (2021), penelitian dari 43 perbankan menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi, sementara ROE dan LDR, hasil yang ditemukan kinerja keuangan PT PP Properti memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi. Berdasarkan kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, *free cash flow*, rasio profitabilitas perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang lebih rendah selama pandemi. Awalnya, berdasarkan Altman Z-Score, PT PP Properti sudah berada di zona abu-abu pada Q3 tahun 2019, tetapi memburuk selama pandemi (Konjongian et al., 2022).

Perusahaan akan terus tumbuh serta berkembang bila perusahaan memperoleh keuntungan atau laba. laba ini terdiri berasal untung yang ditahan serta untung yang dibagikan dan meminimalkan *break even*. pada tahap selanjutnya untung yg ditahan ialah keliru satu asal dana yang paling krusial untuk pembiayaan pertumbuhan perusahaan. Makin akbar pembiayaan perusahaan yang asal dari untung yg ditahan pada tambah penyusutan aktiva permanen, maka makin bertengaga posisi finansial perusahaan tadi. asal seluruh laba yg diperoleh perusahaan sebagian dibagikan kepada pemegang saham berupa dividen. mengenai penentuan besarnya dividen yang akan dibandingkan itulah yang artinya kebijakan dividen asal pimpinan perusahaan.

Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini memakai *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE) serta *Earning Per Share* (EPS) menjadi variabel independen. Sedangkan variabel dependennya artinya kebijakan dividen. Mengendalikan kebijakan dividen ialah keliru satu kewenangan yang diberikan para pemegang saham kepada manajer. Kebijakan dividen artinya keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham menjadi dividen atau akan ditahan dalam bentuk untung ditahan guna pembiayaan dividen wajib memperhatikan faktor-faktor yg berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Kinerja keuangan yang baik akan berpengaruh pada dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham. sebab dividen selalu didasarkan di laba bersih tahun berjalan serta laba higienis ialah ukuran kinerja perusahaan. Manajer yang memiliki saham perusahaan juga akan menikmati pembagian dividen ini.

sesuai permasahan pada atas, peneliti menduga bahwa kepemilikan serta kinerja perusahaan yang baik akan menyampaikan dampak terhadap kebijakan dividen. Pengelolaan perusahaan akan berjalan lebih maksimal bila manajer mempunyai saham, sebab akan berusaha demi kepentingan perusahaan. Hal ini tidak hanya menjadikan manajer sebagai tena ga profesional yang digaji buat mengelola perusahaan namun juga menjadi pemilik perusahaan.(Reysa et al., 2022).

Pertumbuhan perusahaan yang dilakukan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan, penelitian dari Permana (2021) menyajikan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Adapun penelitian dari Ayuningthias dan Hendratno (2019) menyajikan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian, karena data tersebut merupakan data terbaru dan rentang data tersebut dapat lebih menggambarkan pertumbuhan perusahaan serta banyak perusahaan teknologi yang tidak membagikan dividennya secara konsisten hingga bahkan memutuskan untuk tidak membagikan dividen sama sekali.(Goldwin & Handayani, 2022).

Penelitian yang dilakukan saat ini adalah menginvestigasi apakah kebijakan hutang dan *free cash flow* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini penting untuk diteliti karena kebijakan dividen tiap perusahaan untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham akan menentukan keputusan para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Dengan demikian, sangatlah penting bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen

tersebut. Pada penelitian ini akan meneliti dua faktor yang diyakini dapat mempengaruhi kebijakan dividen, yakni kebijakan hutang dan *free cash flow*.(Taliding, 2022)

Free cash flow adalah kas yang tersedia setelah dikurangi dengan alokasi dana untuk biaya operasional dan untuk kegiatan investasi ke suatu proyek yang menguntungkan *free cash flow* juga dapat didefinisikan sebagai kas yang tidak digunakan untuk operasional dan investasi sehingga tersedia untuk dialokasikan kepada kreditor atau investor. Pembagian dividen kepada pemegang saham bergantung pada banyaknya kas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki *free cash flow* tinggi, maka disinyalir perusahaan tersebut memiliki kas yang dapat dialokasikan untuk membayar dividen kepada pemegang saham.

Free cash flow memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen artinya, jika perusahaan memiliki *free cash flow* yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan membayarkan dividennya lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. yang menyatakan bahwa *free cash flow* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. (Junaidi et al., 2022). *Free cash flow* (FCF) adalah tingkat ketersediaan aliran kas yang dapat dibagikan kepada pemegang saham atau investor dalam bentuk dividen setelah perusahaan melaksanakan kegiatan investasi pada aktiva tetap (*fixed asset*) dan modal kerja (*working capital*) yang diperlukan untuk kelangsungan usahanya (Kafata & Hartono, 2022). Dengan perusahaan memiliki terlalu banyak *free cash flow* (FCF) akan berakibat Terhadak ketidakcukupan internal dan pemborosan

sumber daya perusahaan, sehingga mengarah ke biaya agensi (*agency cost*) sebagai beban dari pemegang saham.

Dengan adanya *free cash flow* (FCF) yang tinggi, maka perusahaan akan membagikan dividen yang tinggi pula. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki *free cash flow* (FCF) tinggi akan berusaha mengurangi *agency cost* untuk membuktikan bahwa arus kas bebas perusahaan tidak akan disalah gunakan oleh pihak internal. *Agency cost* ini dapat diminimalkan dengan melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham (Wahyuni & Badera, 2020). menunjukkan bahwa *free cash flow* (FCF) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pradana & Sanjaya (2021), Bahri (2020), dan Utama & Gayatri (2018) menunjukkan hasil bahwa *free cash flow* (FCF) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Profitabilitas menjadi faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan saat menerima profit yang maksimal dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang lebih sehat, hal tersebut mampu mendatangkan tanggapan yang baik dari para investor yang nantinya berdampak terhadap meningkatnya harga saham. (Anisa et al., 2021)

Hasil penelitian telah mengembangkan dan menguji berbagai model untuk menjelaskan perilaku dividen. Telah dilakukan survei terhadap manajer kantor pusat dan investor untuk menentukan pandangan beberapa peneliti tersebut mengenai dividen. Memahami keyakinan manajer yang terlibat dalam penetapan kebijakan dividen mungkin memberi kontribusi terhadap pemahaman mengenai mengapa perusahaan membayar dividen kas. Penelitian yang dilakukan oleh

Baker dan Powell ini juga memberi kontribusi terhadap riset survei mengenai kebijakan dividen. Bukti-bukti temuan menunjukkan: (1). Sebagian besar responden yakin bahwa kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan. (2). Responden biasanya mengatakan sangat setuju dengan pernyataan mengenai signaling explanation dari relevansi dividen. (3). Pandangan manajer mengenai penetapan pembayaran dividen saat ini konsisten dengan yang dilaporkan oleh manajer menurut wawancara yang dilakukan oleh Litner (2021) (Apriani, 2022).

Selanjutnya Farrely, Baker dan Edelman (2021) dalam Apriani (2022), menunjukkan bahwa manajer kantor pusat yakin kalau kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan dan bahwa terdapat tingkatan optimal pembayaran dividen. Dalam praktek sebagian besar perusahaan membayar dividen meskipun membayar dividen membutuhkan biaya. Investor akan menggunakan pengumuman dividen sebagai informasi untuk menilai harga saham perusahaan. Banyak bukti empiris mendukung pandangan mengenai dividen sebagai signaling (Baker dan Powell, 2021 dalam Apriani (2022)). Penelitian Baskin (2021) menyimpulkan bahwa manajer mungkin dapat mengembangkan kebijakan dividen untuk mempengaruhi harga sahamnya (Apriani, 2021). Penelitian yang dilakukan Apriani (2020) menyimpulkan bahwa pasar bereaksi kuat terhadap pengumuman kenaikan/penurunan dividen, yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan/penurunan dividen. Penelitian Apriani mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aharony, Falk dan Swary (2022) dan Impson (2019). Alasan penelitian ini menggunakan *dividend payout ratio* (DPR) untuk

mewakili kebijakan dividen dikarenakan DPR pada hakikatnya adalah menentukan jumlah porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, dan yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan. (Miller dan Modigliani, 2021 dalam Saxena, 2022), telah mengembangkan irrelevant dividend, yang selanjutnya disusul dengan beberapa studi yang membahas tentang pembayaran dividen dan berbagai variasi dalam kebijakan pembayaran dividen dan berbagai variasi dalam kebijakan pembayaran dividen dengan memfokuskan pada ketidak sempurnaan pasar. Brigham (2021) juga mengatakan bahwa manajer percaya bahwa investor lebih menyukai perusahaan yang mengikuti dividen payout ratio yang stabil.

Penelitiannya mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham menyimpulkan bahwa ROE dan DER secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Susilo (2020) dalam penelitiannya dengan menggunakan variabel ROE, memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Penelitian Siregar (2022) didukung juga oleh Fitriyanti (2021) yang menemukan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap harga saham secara parsial maupun simultan. Lestiyorini (2022) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham dan menemukan hasil penelitian yang berbeda dengan Fitriyanti (2021), Susilo (2019) dan Siregar (2019). Hasil penelitian Lestroyini (2021) dengan menggunakan variabel keuangan ROE, ROI, EPS dan DER menemukan bahwa secara individu/parsial hanya ROI dan EPS yang berpengaruh terhadap harga saham dan secara simultan (ROE, ROI, EPS dan DER) berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian

Fitriyanti (2021) dengan menggunakan DER dan Jhojor (2020) menggunakan ROE menemukan hasil parsial serupa yang ditemukan Lestroyini (2020).

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen telah banyak dilakukan. Sujasno, (2020) menemukan bahwa cash ratio, debt ratio dan return investement (ROI) secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap DPR (*dividend payout ratio*). Hartoyo (2020) dengan menggunakan analisis faktor, menemukan bahwa ROE dan DER berpengaruh terhadap DPR (dividend payout ratio). Berbeda dengan Marlina dan Danica (2020) dengan menggunakan variabel keuangan *cash position, debt to equity ratio dan return on assets, debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio. Nugroho (2019) dengan menggunakan analisis faktor dalam penelitiannya menemukan bahwa cash ratio tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio. Lestari (2009) menguji pengaruh faktor-faktor terhadap dividend payout Ratio dengan salah satu variabel *Return on Equity* menemukan bahwa *Return on Equity* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian secara parsial dan simultan antara variabel di atas diperoleh bahwa kinerja keuangan yang diwakili oleh pertumbuhan perusahaan , dan *free cash flow* dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Arus kas merupakan cerminan kinerja manajemen keuangan dalam mengambil keputusan keuangan. Arus kas di dalam penelitian ini didefinisikan sebagai profitabilitas Karena profitabilitas dapat memberikan kemakmuran terhadap pemegang saham

apabila perusahaan memiliki kas yang benar-benar bebas, untuk dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan memberikan sinyal positif bagi investor mengenai kepemilikan kas perusahaan untuk membiayai aktivitas produksinya. Hutang dalam penelitian ini di definisikan sebagai profitabilitas. Hutang merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya bekerja sementara di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut hutang, yang pada saatnya harus dikembalikan. Semakin tinggi hutang yang dimiliki, semakin kecil kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya kepada pemegang saham berupa dividen dan semakin buruk penilaian investor terhadap perusahaan. Investor yang melakukan investasi di sebuah perusahaan dapat dilihat melalui profitabilitas.

Profitabilitas menunjukkan tingkat pengembalian terhadap sebuah investasi. Semakin tinggi laba perusahaan, kemampuan untuk mengembalikan dana dalam bentuk dividen akan semakin tinggi untuk memakmurkan investor atau pemilik saham. Apabila profitabilitas dinilai tinggi oleh investor, maka hal ini pada gilirannya akan menyebabkan peningkatan harga saham karena tingkat pengembalian investasi tinggi. Pemaksimuman kesejahteraan pemilik perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena akan memberikan sinyal positif bagi investor atau calon investor.(Pascasarjana & Udayana, 2023)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk Melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan”**

**Manufaktur Sub Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020-2024.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap kebijakan deviden sebab dapat mengevaluasi kinerja suatu entitas dalam perusahaan.
2. Pertumbuhan perusahaan dimanfaatkan menjadi pertumbuhan penjualan karena biasanya tinggi pertumbuhan penjualan maka lebih cenderung terhadap kebijakan dividen.
3. *Free cash flow* faktor penting dalam menetukan kebijakan deviden dan biasanya mengarah pada biaya peningkatan dividen.
4. Profitabilitas digunakan sebagai variabel moderasi karena keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil kegiatan produksi akan mampu digunakan untuk membayar hutang perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada, penulis membatasi masalah penelitian ini hanya kebijakan dividen (Y) melalui profitabilitas (Z) sebagai variabel moderasi : kinerja keuangan (X1), Pertumbuhan perusahaan (X2), dan *free cash flow* (X3) pada perusahaan manufaktur sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas,rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh *free cash flow* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?
4. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen dengan dimoderasi oleh Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?
5. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen dengan dimoderasi oleh Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?
6. Bagaimana pengaruh *free cash flo* terhadap kebijakan dividen dengan dimoderasi oleh Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *free cash flow* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Dividen dengan dimoderasi profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen dengan dimoderasi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Kebijakan Dividen dengan dimoderasi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1. Bagi Bursa Efek Indonesia (BEI).**

Sebagai bahan pertimbangan untuk Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam melakukan pengambilan keputusan untuk tercapainya tujuan.

- 2. Bagi Akademis.**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi ilmu pengetahuan yang datang dan dapat menjadi suatu sumber refrensi bagi yang membutuhkan.

- 3. Bagi Peneliti**

Sebagai implementasi ilmu Manajemen Keuangan yang telah penulis dapatkan selama berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

- 4. Bagi Peneliti Selanjutnya.**

Dapat digunakan sebagai referensi dan pedoman untuk melakukan penelitian lanjutan selain itu juga sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang mengadakan penelitian dalam bidang yang sama.